

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Al Washliyah Tanjung Haloban Labuhanbatu, yang terletak di Jln. Provinsi (Pasar Umum) KM. 18, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini ialah agar memperoleh pengetahuan terkait media yang digunakan di sekolah tersebut, serta bagaimana keadaan baca tulis Al-Qur`an siswa. Juga untuk mengetahui pandangan guru serta siswa terkait penggunaan media pembelajaran Al-Qur`an Hadis dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur`an, serta mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut dan upaya penanggulangan yang dilakukan oleh guru terhadap permasalahan tersebut. Latar penelitian ini didasarkan pada kesadaran terhadap pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur`an dalam kehidupan siswa, dikarenakan Al-Qur`an itu merupakan mukjizat bagi Nabi SAW yang dikhususkan oleh Allah SWT serta diturunkan dari perantara malaikat Jibril dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk kemudian diajarkan kepada seluruh umatnya.

Penelitian sebelumnya dalam bidang ini, telah banyak yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh media pembelajaran Al-Qur`an Hadis terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur`an siswa. Namun, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan media tersebut dan persepsi guru juga siswa terhadap efektivitasnya.

3.2 Data dan Sumber Data

Yang menjadi data serta sumber data pada penelitian ini yaitu;

1. Data Primer

Pratiwi (2017:10) bahwa data primer merupakan “data yang didapati dari sumber pertama, untuk memperoleh data primer, informasi tersebut mesti diperoleh langsung dari narasumber atau responden, yakni individu yang menjadi objek atau sumber informasi dalam penelitian”. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari MTs Al Washliyah Tanjung Haloban Labuhan Batu,

yakni hasil observasi di sekolah serta hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis serta siswa yang mengalami problem dalam baca tulis Al-Qur`an yang berada di sekolah tersebut

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang didapati dari beberapa dokumen tertulis. Dokumen dimaksud dapat berbentuk buku, laporan penelitian, jurnal, dan sumber lainnya (Kaharuddin 2021:4). Dalam penelitian ini data sekundernya yaitu di dapati langsung melalui pihak terkait, yakni berupa informasi jumlah guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis, serta jumlah siswa, juga buku Al-Qur`an Hadis, serta berbagai *literatur* yang sesuai dengan penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat *post positivisme* (menekankan pada pemahaman bahwa pengetahuan ilmiah tidak sepenuhnya objektif dan terpisah dari pandangan subjektif manusia), dikarenakan berguna untuk mengkaji objek secara alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen utama, melakukan pengambilan sampel, menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam (triangulasi), menganalisis data secara induktif/kualitatif, menekankan pada interpretasi makna dari pada generalisasi. (Fadli 2021:4)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif melibatkan tiga karakteristik utama yang harus dilakukan yaitu observasi, wawancara juga dokumentasi (Kaharuddin 2021:5):

- a. Observasi: pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian kualitatif melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti di lapangan. Titik observasi mencakup kegiatan mengamati berbagai kejadian atau gejala yang terkait dengan tujuan dari penelitian. Mengenai hal ini, peneliti mengumpulkan data secara komperhensif mengenai tujuan penelitian yang ditetapkan.

- b. Wawancara: pengumpulan data melalui wawancara dijalankan dengan menyampaikan pertanyaan yang merujuk pada instrumen wawancara tertulis yang sudah disusun peneliti. Pada konteks ini, peneliti melakukan interaksi tanya jawab secara langsung terhadap narasumber yakni guru mata pelajaran Al-Qur`an hadis yaitu Bapak Agus Salim, S.Pd, serta siswa kelas VII A, VII B dan VII C yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur`an.
- c. Dokumentasi: dalam teknik dokumentasi, data dikumpulkan dari pengamatan yang melibatkan berbagai benda yang tertulis seperti halnya buku, catatan, dokumen, juga sejenisnya. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan mencakup data tertulis mengenai jumlah guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis, jumlah kelas, jumlah siswa, serta informasi lain yang bisa melengkapi data yang diperlukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data ialah kegiatan pengambilan serta penyusunan data secara sistematis yang didapati dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Mengelompokkan data menjadi beberapa bagian (kategori), mendeskripsikannya, membentuk pola, memilih data penting, dan menarik kesimpulan supaya dapat dimengerti dengan mudah oleh dan pemangku kepentingan lainnya (Pratiwi 2017:14)

Fadli (2021:11) menuliskan dalam penelitiannya bahwa “dalam analisis data terdapat tiga jenis kegiatan yang dilakukan yaitu reduksi data, display data, serta menarik kesimpulan/verifikasi”:

1. Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih bagian yang penting, identifikasi tema dan pola, juga eliminasi informasi yang dianggap tidak relevan. Dengan dilakukannya reduksi data maka akan memperoleh gambaran yang lebih jelas serta tidak mempersulit peneliti pada saat mengumpulkan data, juga memungkinkan untuk mencari informasi tambahan jika diperlukan. Penggunaan alat elektronik juga dapat membantu dalam proses reduksi data dengan menyediakan fitur yang mempermudah identifikasi aspek-aspek tertentu.

2. *Display Data* (penyajian data) yaitu dilakukan setelah merangkum data (reduksi), penyajian data dilakukan dengan menyajikan informasi dalam bentuk deskripsi, uraian, bagan, serta mengidentifikasi hubungan antar kategori juga elemen-elemen terkait.
3. Melakukan verifikasi (menarik kesimpulan) dalam penelitian kualitatif, kesimpulan akan memberikan jawaban terkait rumusan masalah yang sudah dimuat di awal, namun dapat bisa saja menghadirkan temuan baru (*novelty*) yang belum terungkap sebelumnya. Pada bagian ini diharapkan bisa menghasilkan deskripsi atau teori baru mengenai sesuatu yang pada mulanya masih samar, hingga menjadi lebih terperinci setelah diteliti (Fadli 2021)

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut sugiyono yang dikutip dalam Maisaroh Lubis (2021), teknik pengecekan keabsahan data mengacu pada tingkat kepercayaan dan kesahihan data yang mampu untuk dipertanggungjawabkan. Pada penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data melibatkan *credibility* (uji kredibilitas), *transferability* (uji transferabilitas), *dependability* (uji dependabilitas) juga *confirmability* (uji obyektivitas) (Lubis 2021).

1. *Credibility* (uji kredibilitas)

Credibility (uji kredibilitas) adalah proses menguji kepercayaan pada data yang dihasilkan pada penelitian kualitatif. Fungsi dari uji ini ada dua, yaitu untuk memastikan tingkat kepercayaan terhadap temuan yang dicapai dan untuk memperlihatkan tingkatan kepercayaan mengenai hasil temuan dengan memperlihatkan kebenaran dari data yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan triangulasi sebagai metode uji kredibilitas, triangulasi melibatkan penggunaan data atau informasi tambahan di luar data utama untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi sumber data melibatkan perbandingan dan pengecekan konsistensi data yang didapati dari berbagai waktu juga alat yang tidak sama. Metode ini bisa dilakukan melalui perbandingan dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta memastikan konsistensi antara tindakan

yang diamati, informasi dari wawancara, dan data dokumentasi seperti foto atau referensi dari jurnal ilmiah dan teori yang searah dengan tujuan penelitian.

2. *Transferability* (uji transferabilitas)

Uji transferabilitas (*transferability*) yaitu teknik yang dilakukan guna menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yang memperlihatkan sejauh mana hasil penelitian bisa digunakan pada populasi di mana diambilnya sampel penelitian. Pada saat menerapkan uji transferabilitas, supaya hasil penelitian tidak sulit untuk dimengerti oleh pembaca dan dapat digunakan ke populasi tempat sampel penelitian diambil maka peneliti harus menguraikannya dengan uraian yang jelas, rinci, dan sistematis.

3. *Dependability* (uji dependabilitas)

Dependability (uji dependabilitas) uji ini seringkali disebut dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif uji, uji *dependabilitas* dimuat dengan cara melakukan audit pada segala proses dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan melakukan audit yang melibatkan pihak eksternal untuk mengkonfirmasi dan mengevaluasi penelitian. Auditor biasanya akan mempertanyakan apakah hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi alamiah dan situasi lokal, serta apakah kesimpulan diambil secara logis dan apakah strategi yang digunakan benar-benar meningkatkan kredibilitas penelitian.

4. *Confirmability* (uji obyektivitas)

Pada penelitian kualitatif *confirmability* (uji obyektivitas) merupakan uji yang menunjukkan bahwa penelitian dianggap objektif jika mendapatkan persetujuan dari banyak pihak.